ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN KADILANGU TRANGKIL PATI

Rizki Septy Nur Intan[1], Mira Azizah[2]
[1,2]PGSD Universitas PGRI Semarang
[1]rizkiseptynurintan26@gmail.com, [2]miraazizah@upgris.ac.id,

ABSTRACT

The background that drives this research is the low reading comprehension skills of students. This is because students feel bored and there is no interest when they encounter problems that have a lot of reading text, so students have difficulty in interpreting the contents of the reading text properly. The problem in this study is how is the reading comprehension ability of fourth grade students at SDN Kadilangu Trangkil Pati? The purpose of this study is to describe the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN Kadilangu Trangkil Pati. This type of research is descriptive qualitative research. The data in this study were obtained through tests, interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the ability to read comprehension in grade IV students of SDN Kadilangu there are 9 students or 28.125% get scores in the very good category, 9 students or 28.125% get scores in the good category, 6 students or 18.75% get scores in the fair category, and 8 students or 25% get scores in the low category. In terms of reading comprehension indicators, there are several indicators that are considered difficult by students including finding the main idea and making conclusions. This is because students still do not understand the meaning of the main idea and conclusion, students still have difficulties regarding how to find the main idea and draw conclusions. In addition, there are students who still have difficulty in distinguishing between the two. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is to be more able to improve students' reading habits so that students' understanding of the content of reading is increasing.

Keywords: Analysis, Reading Ability, Reading Comprehension

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa jenuh dan tidak ada ketertarikan ketika menemui soal yang terdapat banyak teks bacaan, sehingga siswa kesulitan dalam memaknai isi teks bacaan dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kadilangu Trangkil Pati? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kadilangu Trangkil Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Kadilangu terdapat 9 siswa atau sebesar 28,125% mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 9 siswa atau sebesar 28,125% mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa atau 18,75% mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dan 8 siswa atau sebesar 25% mendapatkan nilai dengan kategori rendah. Ditinjau dari indikator membaca

pemahaman, terdapat beberapa indikator yang dirasa sulit oleh siswa diantaranya menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengerti maksud ide pokok dan kesimpulan, siswa masih kesulitan mengenai bagaimana cara menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan. Selain itu, terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membedakan keduanya. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah lebih mampu dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa agar pemahaman isi terhadap isi bacaan siswa semakin meningkat.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Membaca, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, banyak sekali perubahan dan tantangan yang terjadi dalam kehidupan, salah satunya pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang bertujuan untuk membangun bangsa serta melahirkan sumber daya manusia berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003).

Di Indonesia telah melewati berbagai perkembangan pendidikan, salah satunya yaitu melalui pengembangan kurikulum. (Bisri, 2020) mengutarakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban. Pernyataan tersebut didasari pada perubahan iklim masyarakat yang pasti terjadi dan akan terus menerus mengalami dinamisasi, sehingga kebutuhan masyarakat juga berubah. Maka dari itu, kurikulum juga harus dikembangkan sebagai jawaban atas tantangan zaman yang semakin berkembang. Kurikulum di Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu. Adanya perkembangan kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan keberhasilan pendidikan yang lebih baik lagi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang. Novianti, Azizah, & Nilamsari (2023) menggutarakan bahwa Bahasa

Indonesia merupakan mata pelajaran yang ditempatkan secara strategis dalam kurikulum sekolah. Kholidah, Azizah, Nilamsari (2023) mengutarakan bahwa Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Formal karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam bangsa Indonesia.

Tujuan adanya pembelajaran bahasa di sekolah yaitu mengarahkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan dalam berbahasa mencakup dalam empat aspek, diantaranya: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam pentingnya membangun kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu mengajarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut secara seimbang.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan. Tarigan (2008:4) mengemukakan pendapat bahwa membaca merupakan suatu proses dalam memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Menurut Dalman (2017:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dalam membaca seseorang harus dapat memahami isi bacaan yang dibacanya atau biasa disebut dengan membaca pemahaman.

Menurut Sumadoyo (2011:10) membaca pemahaman merupakan proses dalam pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dalam suatu isi bacaan. Sudiana (2007:20) (dalam Tantri, 2017) menyatakan bahwa mereka pemahaman merupakan usaha dengan segala upaya untuk dapat memahami teks yang dibaca. Menurut menurut (Mustajab et al., 2021) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan diteliti

dengan tujuan memahami isi bacaan secara rinci baik yang tersurat ataupun tersirat guna memahami hasil yang optimal dalam pembelajaran. Rahayu (2015:17) (dalam Fitriani & Nurjamaludin, 2020) membaca pemahaman yaitu serangkaian kegiatan membaca yang tujuan utamanya memahami bacaan secara tepat dan cepat. Membaca pemahaman merupakan salah satu bekal dan kunci keberhasian dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar siswa dapat memperoleh ilmu melalui aktivitas membaca.

Untuk itu, dalam lingkup sekolah dasar siswa harus dapat memahami pentingnya membaca pemahaman. Namun kenyataannya minat membaca siswa masih tergolong rendah, dan siswa hanya dapat membaca saja tanpa memahami isi suatu bacaan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Kadilangu pada tanggal 16 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara di SDN Kadilangu dengan guru kelas IV didapatkan hasil bahwa siswa sudah dapat membaca dengan lancar, namun minat siswa untuk membaca masih rendah. Selain itu, pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa jenuh dan tidak ada ketertarikan ketika menemui soal yang terdapat banyak teks bacaan, sehingga siswa kesulitan dalam memaknai isi teks bacaan dengan baik. Tentu hal tersebut berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang semakin rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian Bahasa Indonesia yang di bawah KKM 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa hanya terdapat 11 siswa yang tuntas KKM, sedangkan 21 siswa lainnya masih di bawah KKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Kadilangu Trangkil Pati”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneltian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:15). Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kadilangu Trangkil Pati.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kadilangu yang beralamat di Jl. Raya Juana-Tayu KM. 11, Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Kadilangu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila melakukan penelitian dengan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2015:330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015:330). Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti ingin menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama yaitu siswa kelas IV SDN Kadilangu. Pada penelitian ini menggunakan teknik yang berbeda yaitu melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2015:337) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman terdapat 9 siswa atau sebesar 28,125% yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 9 siswa

atau sebesar 28,125% mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa atau 18,75% yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan 8 siswa atau 25% dengan kategori kurang.

Tabel 1 Hasil Pengkategorian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Rentang	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	81-100	Sangat baik	9 siswa	28,125%
2.	75-80	Baik	9 siswa	28,125%
3.	52-74	Cukup	6 siswa	18,75 %
4.	0-51	Kurang	8 siswa	25%

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa siswa sudah cukup mampu dalam kemampuan membaca pemahaman.

Pada soal membaca pemahaman dengan indikator menemukan ide didapatkan hasil 5 siswa atau 5,625% menunjukkan kategori sangat baik, 10 siswa atau 31,25% menunjukkan kategori baik, 7 siswa atau 21,875% menunjukkan kategori cukup baik, dan 10 siswa atau 31,25% menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang kesulitan menentukan kalimat utama dari suatu paragraf tersebut, dikarenakan siswa masih banyak yang belum mampu membedakan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas. Selain itu, siswa masih banyak yang belum mampu dalam membedakan antara paragraf deduktif dengan paragraf induktif. Anderson (2003) dalam (Dalman, 2007: 11) berpendapat bahwa terdapat tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca. Salah satu tujuan kegiatan membaca tersebut adalah reading for mains ideas (membaca untuk memperoleh ide-ide utama). Namun memperoleh ide-ide utama atau menemukan ide pokok merupakan hal yang dinilai sulit bagi siswa.

Pada soal dengan indikator menjawab pertanyaan didapatkan hasil 11 siswa atau 34,375% menunjukkan kategori sangat baik, 11 siswa atau 34,375% menunjukkan kategori baik, 6 siswa atau 18,75% menunjukkan kategori cukup baik, dan 4 siswa atau 12,5% menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada indikator tersebut lebih banyak siswa yang sudah bisa dalam menjawab pertanyaan dari teks yang disajikan, hanya saja siswa terkadang masing sulit dalam mencerna/ memahami isi soal yang diberikan. Menurut (Apriani, W., et.al, 2022) bahwa untuk dapat memahami soal, siswa harus mempunyai kemampuan membaca

pemahaman yang tinggi atau mumpuni.

Pada soal membaca pemahaman dengan indikator memilih butir penting pada bacaan didapatkan hasil 4 siswa atau 12,5% menunjukkan kategori sangat baik, 10 siswa atau 31,25% menunjukkan kategori baik, 10 siswa atau 31,25% menunjukkan kategori cukup baik, dan 8 siswa atau 25% menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut siswa masih kurang teliti dalam menentukan paragraf mana yang terdapat butir penting pada bacaan. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan dalam menentukan kalimat mana yang termasuk butir penting bacaan yang dimaksudkan.

Pada indikator mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari didapatkan hasil 18 siswa atau 56,25% menunjukkan kategori sangat baik, 6 siswa atau 18,75% menunjukkan kategori baik, 6 siswa atau 18,75% menunjukkan kategori cukup baik, dan 2 siswa atau 6,25% menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut siswa sudah mampu dalam mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Namun terdapat beberapa siswa yang kurang dalam mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami isi dan maksud teks yang disajikan, sehingga siswa sulit untuk mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun pada indikator menarik kesimpulan didapatkan hasil 2 siswa atau 6,25% menunjukkan kategori sangat baik, 8 siswa atau 25% menunjukkan kategori baik, 14 siswa atau 43,75% menunjukkan kategori cukup baik, dan 8 siswa atau 25% menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil terebut menunjukkan masih banyak siswa yang kurang optimal dalam menyimpulkan isi teks bacaan ini karena siswa masih belum memahami maksud dari kesimpulan dan bagaimana cara menarik kesimpulan teks bacaan. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan untuk membedakan antara ide pokok dan kesimpulan.

Terakhir pada indikator menceritakan kembali isi teks didapatkan hasil 14 siswa atau 43,75% menunjukkan kategori sangat baik, 9 siswa atau 28,125% menunjukkan kategori baik, 5 siswa atau 15,625% menunjukkan kategori cukup baik, dan 4 siswa atau 12,5% menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan siswa masih kurang kreatif dalam

menceritakan kembali isi teks, karena kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa. (Rumahorbo, E., et. al, 2021) mengutarakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu kemampuan siswa yang kurang dalam hal memahami isi bacaan dan perbendaharaan kata siswa yang masih kurang. Selain itu, siswa masih banyak kesalahan dalam penulisan dan beberapa siswa masih kurang runtut dalam menceritakan isi teks bacaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN adalah siswa cukup baik dalam membaca pemahaman dengan nilai rata-rata 68,56 . Berdasarkan hasil tes siswa didapatkan hasil 9 siswa atau sebesar 28,125% yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 9 siswa atau sebesar 28,125% mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa atau 18,75% yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dan 8 siswa atau 25% mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Ditinjau dari indikator membaca kemampuan, siswa dengan kategori sangat baik menunjukkan bahwa sudah mampu dalam membaca pemahaman, namun masih terdapat sedikit kesulitan dalam indikator menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan. Pada siswa dengan kategori baik menunjukkan bahwa sudah dapat membaca pemahaman, meskipun masih terdapat kesalahan dan kesulitan dalam beberapa indikator membaca pemahaman yakni pada indikator menemukan ide pokok, memilih butir penting pada bacaan, dan menarik kesimpulan. Adapun siswa dengan kategori cukup menunjukkan bahwa cukup mampu dalam membaca pemahaman, namun masih banyak kesalahan, dan kesulitan dalam beberapa indikator membaca pemahaman, yakni menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, memilih butir penting pada bacaan, menarik kesimpulan. Terakhir siswa dengan kategori kurang menunjukkan bahwa masih belum menguasai indikator membaca pemahaman dengan baik. Pada indikator menemukan ide pokok siswa belum bisa menemukan ide pokok dengan benar. Pada indikator menarik kesimpulan siswa kesulitan dalam menarik kesimpulan bahkan terdapat

siswa yang belum paham mengenai kesimpulan. Pada indikator memilih butir penting pada bacaan siswa masih kesulitan dalam menunjukkan paragraf serta kalimat yang menunjukkan butir penting bacaan. Pada indikator menceritakan kembali isi teks siswa masih belum mampu menceritakan kembali isi teks dengan baik. Selain itu, beberapa siswa juga sulit dalam memahami dan memaknai isi soal yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, W., Dewi, N. K., Istiningsih, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya. Journal of Classroom Action Research, 4(3). https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1885.

Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. Prosiding Nasional, 3. http://prosiding .iainkediri.ic.id/index.php/pascasarjana/article/view/42. Diakses 20 Maret 2023.

Dalman,H. (2013). *Keterampilan membaca.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. 2020. Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. Bale Aksara, 1(1), 31–42. https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737

Kholidah, U. N. ., Azizah, M. ., & Nilamsari, J. A. . (2023). 321. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas I SD N Glonggong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2867–2872. Retrieved from https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4266

Mustajab, A., Rahmawati, P., Selestin, Y. D., & Widya, A. F. (2021). Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran PQ4R Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(3), 194–202. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.99

Novianti, A., Azizah, M., & Nilamsari, J. A. (2023). 59. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN Glonggong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 528–538. Retrieved from https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3971

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung:ALFABETA, cv.

Sumadoyo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta:Graha Ilmu.